



Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran: Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka

Nurminah¹, Faelasup²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Tiur

Email: acupfaelasup465@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 10, 2025

Revised March 26, 2025

Accepted April 06, 2025

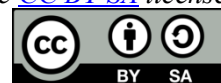
Keywords:

*Competency design,
learning objectives,
independent curriculum*

ABSTRACT

Education is the main foundation in creating a quality generation that is able to compete in the midst of increasingly rapid global developments. One of the main focuses in the implementation of the Independent Curriculum is the design of competencies and learning objectives. Competency is defined as the ability that students must possess in the form of knowledge, skills, and attitudes. This research aims to determine teachers' understanding of competency design and learning objectives in the Independent Curriculum and to identify the implementation of competency design and learning objectives carried out by teachers in the learning process in the classroom. This research method is qualitative descriptive research. The results of the study show that teachers' understanding of competency design and learning objectives in the Independent Curriculum is very important for the successful implementation of the curriculum. Teachers who understand learning design can design learning that is contextual, relevant, and tailored to students' needs. However, challenges such as training and resource limitations often hinder optimal implementation. For this reason, the development of pedagogic competence and flexibility in the application of learning methods is very necessary so that learning goals can be achieved effectively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 10, 2025

Revised March 26, 2025

Accepted April 06, 2025

Kata Kunci:

Desain kompetensi, tujuan pembelajaran, kurikulum merdeka

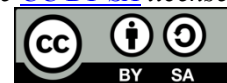
ABSTRACT

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah perkembangan global yang semakin pesat. Salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah desain kompetensi dan tujuan pembelajaran. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan untuk mengidentifikasi implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian ini yaitu adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk keberhasilan implementasi



kurikulum. Guru yang memahami desain pembelajaran dapat merancang pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan pelatihan dan sumber daya sering menghambat implementasi yang optimal. Untuk itu, pengembangan kompetensi pedagogik dan fleksibilitas dalam penerapan metode pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Faelasup

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Tiur

Email: acupfaelasup465@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah perkembangan global yang semakin pesat. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, kurikulum menjadi komponen vital yang mengatur arah dan proses pembelajaran di sekolah.¹ Kurikulum bukan sekadar dokumen administratif, melainkan seperangkat rencana yang mencerminkan filosofi, visi, dan misi pendidikan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan tidak bisa berjalan statis, tetapi harus adaptif terhadap perubahan sosial, politik, budaya, ekonomi, dan teknologi. Sebagaimana disampaikan oleh Ananda dan Hudaidah (2021) dalam Suhadi (2021), perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang terjadi akibat perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, kurikulum yang diterapkan di sekolah harus responsif terhadap kebutuhan zaman, serta mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi masa depan.³

Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan adalah hasil asesmen internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Berdasarkan hasil PISA tahun 2019, posisi Indonesia masih berada pada peringkat ke-74 dari



79 negara dalam bidang matematika dan literasi.⁴ Data ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih memerlukan pembenahan, baik dari aspek kebijakan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan, salah satunya dengan memperkenalkan *Kurikulum Merdeka*.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim dalam rangka mendukung gerakan *Merdeka Belajar*. Filosofi utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Nadiem (dalam Daga, 2021) menyatakan bahwa *Merdeka Belajar* adalah bentuk dari kemerdekaan berpikir, di mana guru dan siswa diberi ruang untuk berkreasi, berinovasi, dan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal.⁵

Salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah desain kompetensi dan tujuan pembelajaran. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam Kurikulum Merdeka, kompetensi dirumuskan secara lebih fleksibel dan kontekstual melalui *Capaian Pembelajaran (CP)*. Tujuan pembelajaran pun disusun dengan mengacu pada prinsip diferensiasi, kebermaknaan, dan keberlanjutan. Desain kompetensi dan tujuan pembelajaran ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam agar mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Namun demikian, dalam implementasinya, masih banyak satuan pendidikan yang mengalami tantangan, khususnya dalam memahami dan menerapkan desain kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Diperlukan kesiapan yang matang dari tenaga pendidik dalam mendesain serta mengelola pembelajaran berbasis kompetensi dan tujuan yang terarah. Masih menjadi pertanyaan besar sejauh mana guru memahami esensi dari Kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapannya dalam konteks kelas yang nyata.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi kesiapan serta pemahaman guru dalam merancang desain kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik implementasi kurikulum di lapangan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya perbaikan mutu pendidikan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan pengambil keputusan dalam mengembangkan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru



di seluruh Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini juga berperan dalam mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran, serta mencari solusi atau strategi yang dapat mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan untuk mengidentifikasi implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu Bagaimana pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?, Bagaimana implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta implementasinya di lingkungan sekolah dasar. Menurut Mely G. Tan dalam Zellatifanny (2018), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara tepat karakteristik suatu individu, keadaan, atau fenomena tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pendapat, dan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan.

Sumber data utama diperoleh melalui studi literatur dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dan terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Literatur digunakan sebagai landasan untuk memperkuat analisis teori dan membandingkan hasil temuan dengan penelitian sebelumnya. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta menjadi masukan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Hasil dan Pembahasan

a. Desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Dalam era Kurikulum Merdeka, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang mampu merancang proses belajar sesuai dengan kebutuhan



dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka mengedepankan fleksibilitas dan kemerdekaan dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran menjadi aspek krusial untuk keberhasilan implementasi kurikulum ini.

1. Konsep Desain Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Desain pembelajaran adalah suatu proses sistematis dalam merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gagne (1992) dalam Ismail (2010) menyatakan bahwa desain pembelajaran berkaitan erat dengan dua jenis faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan dasar, gaya belajar, motivasi, dan minat siswa. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan kondisi lingkungan dan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mengelola faktor eksternal secara optimal agar mampu mempengaruhi dan menstimulasi faktor internal dalam diri peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, desain pembelajaran dirancang agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna. Guru tidak lagi terbatas pada perangkat baku, melainkan didorong untuk menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini mengharuskan guru memahami secara mendalam bagaimana menyusun kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan bagaimana tujuan pembelajaran dirumuskan untuk mendukung capaian tersebut.

2. Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP) yang berorientasi pada fase-fase perkembangan peserta didik. CP menjadi acuan utama dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih spesifik dan terukur. TP kemudian dijabarkan menjadi kegiatan pembelajaran yang memuat berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Gentry (1985), desain pembelajaran mencakup tiga aspek penting: penentuan tujuan pembelajaran, strategi untuk mencapainya, dan pemilihan media pembelajaran. Guru yang memahami desain pembelajaran tentu mampu menyusun tujuan pembelajaran yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Dalam Kurikulum Merdeka, penentuan tujuan tidak hanya didasarkan pada konten materi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, minat, serta kemampuan awal peserta didik.⁶



Sebagaimana dijelaskan oleh Nusantara (2018), ada enam komponen utama dalam desain pembelajaran: tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian belajar. Pemahaman guru terhadap masing-masing komponen ini menentukan kualitas desain pembelajaran yang dibuat.⁷ Guru yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu menganalisis kebutuhan siswa, merancang strategi yang memfasilitasi keaktifan siswa, serta menyusun penilaian yang tidak hanya bersifat sumatif, tetapi juga formatif.

3. Kesiapan dan Tantangan Guru

Meskipun secara konsep Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi, dalam praktiknya tidak semua guru memiliki kesiapan yang memadai dalam memahami desain kompetensi dan tujuan pembelajaran. Banyak guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang berorientasi pada penguasaan materi dan penilaian kognitif semata.

Hal ini diperparah oleh minimnya pelatihan teknis dan pendampingan intensif bagi guru dalam menyusun tujuan pembelajaran yang berpijak pada Capaian Pembelajaran (CP). Sebagian guru masih mengalami kebingungan dalam menginterpretasikan CP menjadi TP yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Bahkan, dalam beberapa kasus, guru masih menyalin perangkat ajar dari sumber lain tanpa modifikasi, yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak selaras dengan kebutuhan riil peserta didik.

Setyosari (2020) menekankan bahwa pengajaran bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan proses yang membutuhkan analisis dan perencanaan yang matang. Dalam desain sistem pembelajaran atau *Instructional System Design (ISD)*, terdapat lima tahap utama: menganalisis, mendesain, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Kelima tahap ini harus dipahami dan diterapkan secara berurutan agar desain pembelajaran yang dibuat benar-benar efektif.⁸

Dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dijalankan. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, melainkan secara berkelanjutan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Oleh karena itu, guru juga perlu memahami bagaimana mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran.



4. Peran Guru sebagai Desainer Pembelajaran

Sebagai desainer pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif, reflektif, dan adaptif. Guru tidak hanya mengandalkan buku teks atau modul ajar yang disediakan pemerintah, tetapi juga mampu mengembangkan sendiri perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik digital maupun konvensional, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga berorientasi pada pembelajaran diferensiasi, yaitu pendekatan yang menghargai perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap desain pembelajaran harus mencakup kemampuan melakukan asesmen diagnostik, menyusun kegiatan pembelajaran yang beragam, dan menyediakan umpan balik yang konstruktif.

Secara keseluruhan, pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpihak pada siswa. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang pada akhirnya memengaruhi capaian belajar peserta didik.

b. Implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas

Implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah bagian integral dari keberhasilan pendidikan. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran memiliki peran kunci dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini penjelasan tentang bagaimana implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas:

1. Pemahaman dan Perencanaan Kurikulum

Kurikulum adalah peta yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum yang berlaku. Implementasi desain kompetensi diawali dengan pemahaman terhadap kurikulum, terutama Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur pembelajaran



sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.⁹ Guru harus mampu menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum yang ada agar dapat menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Dalam hal ini, guru merancang tujuan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik.

2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini termasuk dalam kemampuan guru untuk memilih strategi, metode, dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Desain kompetensi ini melibatkan berbagai aspek, seperti penguasaan materi, pemilihan metode yang tepat, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membangun interaksi yang positif dengan siswa.

3. Manajemen Peserta Didik

Guru juga harus memahami karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi fisik, psikis, emosi, maupun intelektual. Hal ini sangat penting untuk menciptakan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses implementasi, guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual antar siswa, baik dalam hal kemampuan, minat, dan cara belajar.¹⁰ Dengan demikian, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan relevan untuk setiap siswa, yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pengelolaan peserta didik yang baik juga mencakup aspek motivasi, yaitu bagaimana guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung agar siswa merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Penerapan Metode Pembelajaran yang Tepat

Setelah merancang tujuan pembelajaran, guru kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan tersebut. Di sinilah peran penting guru dalam mengeksekusi desain yang telah disusun. Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, maka guru dapat menggunakan metode diskusi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Di sisi lain, untuk tujuan yang



berfokus pada pengetahuan dan pemahaman, metode ceramah, tanya jawab, atau demonstrasi bisa lebih efektif. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan konteks dan situasi yang ada di kelas, seperti waktu yang tersedia dan fasilitas yang ada.

5. Evaluasi Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran, evaluasi menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam hal ini, guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, baik melalui ujian, tugas, observasi, atau penilaian portofolio. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki dalam desain pembelajaran selanjutnya. Melalui evaluasi yang sistematis, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang telah dilakukan efektif atau perlu adanya perubahan strategi. Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek pengembangan karakter siswa, yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran yang lebih luas.

6. Manajemen Administratif

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kelonggaran dalam administrasi, guru tetap perlu melakukan kegiatan administratif sebagai bentuk dokumentasi dan pelaporan. Administrasi ini tidak hanya mencakup perencanaan pembelajaran, tetapi juga proses kegiatan dan pelaporan hasil evaluasi. Dengan adanya administrasi yang baik, guru dapat meninjau dan mengevaluasi kualitas pembelajaran yang telah dilakukan, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Administrasi yang tertib juga memberikan bukti yang jelas tentang keberhasilan atau tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

7. Tantangan dan strategi dalam Implementasi Desain Pembelajaran

Meskipun desain pembelajaran sudah dirancang dengan baik, dalam implementasinya, guru sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan dan minat siswa. Tidak semua siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang sama, sehingga guru harus bijaksana dalam memilih metode yang dapat menjangkau semua siswa. Selain itu, terbatasnya fasilitas dan sumber daya juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan desain pembelajaran yang ideal. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam menggunakan sumber daya yang ada dan menyesuaikan desain pembelajaran dengan kondisi yang ada di kelas.

Untuk mengatasi kendala dalam implementasi desain pembelajaran, guru dapat melakukan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam



pembelajaran, yang penggunaan berbagai media interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.¹¹ Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif, yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru, serta memberikan perhatian lebih pada kebutuhan individu, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel, dan evaluasi yang konstruktif. Dengan mengembangkan kompetensi pedagogik dan menyesuaikan desain pembelajaran dengan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Kesimpulan

Implementasi desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang kuat untuk dapat menyusun tujuan pembelajaran yang SMART, memilih metode yang tepat, dan mengelola kelas dengan baik. Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik siswa dan fleksibilitas dalam penerapan strategi pembelajaran juga sangat penting agar proses belajar dapat berjalan efektif. Meskipun terdapat tantangan dalam perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas, guru dapat mengatasi kendala ini dengan kreativitas dan penggunaan teknologi. Dengan demikian, desain pembelajaran yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Daftar Pustaka

1. Rifky et al., *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*.
2. Duryat, *Analisis Kebijakan Pendidikan; Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*.
3. Wardani, Lasmawan, and Suastra, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru."
4. Alfian et al., "Analisis Kemampuan Literasi Bidang Matematika Siswa Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Arif Darek Lombok Tengah Berdasarkan Analisis Data Pisa."



5. Aryzona, Asrin, and Syazali, “Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023.”
6. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*.
7. Rahman and Pd, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*.
8. Udin et al., “Sistem Model Dan Desain Pembelajaran.”
9. Suttrisno and Yulia, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum.”
10. Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.”
11. Muthi, A. Z., Fadhilah, N. R., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2023). Efektivitas penerapan media pembelajaran video dokumenter dalam pembelajaran ips pada siswa smp. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 104-116.